

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kanker dapat didefinisikan gabungan penyakit secara menyeluruh, dengan tanda gejala terjadinya pertumbuhan sel secara abnormal atau ganas dalam tubuh dan dapat menyebar dengan cepat (Fauziah, 2019). Kanker dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan didalam tubuh yang ditandai dengan derkembangnya sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel yang tumbuh secara abnormal akan berkembang secara cepat, tidak terkendali, dan akan terus membelah diri atau metastasis (Cancerhelps, 2015). Kanker kolorektal atau kanker usus besar dapat didefinisikan jenis tumor maligna yang muncul dari jaringan epitel dari usus besar dan rektal. Menurut data Globocan tahun 2018 menyebutkan bahwa kanker usus besar merupakan jenis kanker keempat terbesar penderitanya di dunia maupun di Indonesia.

Prevalensi di dunia menurut Globocan menyatakan pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru mengenai penyakit tumor ganas. Di Indonesia menyebutkan bahwa angka kejadian penyakit kanker kolorektal sebesar 9,88 dan menempati urutan kanker ke 4 tertinggi di ASEAN. Kanker kolorektal menyerang wanita sebanyak 3,15 per 100.000 dan menyerang laki-laki 4,13 per 100.000. Di Indonesia 51% dari seluruh penderita berusia 50 tahun dan pasien dibawah 40 tahun berjumlah 28,17%.

Faktor penyebab tumor ganas sampai sekarang belum diketahui secara pasti, tetapi ada beberapa faktor risiko terjadinya kanker, seperti yang berasal dari faktor lingkungan, faktor pekerjaan, dan pola hidup yang buruk. Faktor lingkungan ini biasanya disebabkan oleh karsinogen dalam udara, gas buangan kendaraan, polusi udara dalam ruangan, pencemaran air ini biasanya disebabkan oleh air yang tercemar dan didalam air itu mengandung zat-zat yang berbahaya dan pencemaran tanah yang disebabkan oleh limbah industri cair maupun padat. Faktor pekerjaan

ini biasanya disebabkan karena seringnya terpapar dengan karsinogen dalam jangka waktu yang panjang. Gaya hidup yang buruk, ini biasanya melakukan, seperti merokok, minuman keras, pola diet dan masukan nutrisi yang mengandung tinggi lemak dan karbohidrat.

Salah satu upaya untuk mencegah penyebaran sel abnormal adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah salah satu pengobatan untuk menghambat pertumbuhan sel-sel abnormal (Dahlia, Karim, & Damanik, 2019). Pelayanan kemoterapi harus dibenahi untuk mengurangi kematian yang disebabkan oleh kanker, karena kanker merupakan salah satu penyakit yang paling mematikan. Menurut hasil dan pengobatan kanker dengan metode pembedahan sebesar 61,8%, kemoterapi sebesar 24,9%, dan menggunakan metode penyinaran sebesar 17,3%. Salah satu akibat dari kemoterapi dengan jangka waktu yang lama banyak menimbulkan efek samping. Akibat dari efek samping kemoterapi adalah pasien akan mengalami kelelahan yang berkepanjangan yang bisa melibatkan kelelahan fisik, emosional, maupun psikologi.

Menurut *National Comprehensive Cancer* (2014) kelelahan adalah suatu kondisi yang dirasakan seseorang mengalami perasaan lelah dalam rentang waktu lama yang disebabkan oleh pertumbuhan sel secara abnormal dan pengobatannya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 7,6% responden mengalami tingkat kelelahan ringan, 50% responden mengalami kelelahan tingkat sedang dan 42,4 % responden mengalami kelelahan tingkat berat (Dahlia et al., 2019). Menurut penelitian (Dahal & Meheta, 2018) kelelahan yang dialami pasien kanker yang menjalani kemoterapi sebesar 82,5% sedangkan 17,5 % tidak mengalami kelelahan, tingkat kelelahan ini tergantung dari jangka waktu menjalani terapi kemoterapi . Menurut penelitian (Fauziah, 2019) efek samping dari kemoterapi selain *fatigue* atau kelelahan dapat berdampak terhadap emosi, psikologi, dan *activity of daily living*. Kelelahan yang berhubungan dengan kanker dapat mengganggu melakukan aktivitas sehari-hari sangat nyata dan substansial (Paramita et al., 2016a).

*Activity of Daily Living* atau aktivitas sehari-hari dapat diartikan sebagai semua kegiatan seseorang yang dilakukan berulang, aktivitas ini tidak harus dilakukan sebagai upaya atau usaha keras. Dari hasil penelitian pasien yang

menjalani kemoterapi tingkat kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari sebanyak 54,1%, ketergantungan secara parsial sebesar 27% dan ketergantungan total sebesar 18.9%. Aktivitas ini diukur dari kemandirian seseorang untuk melakukannya secara mandiri, seperti bekerja, makan dan minum, kebutuhan eliminasi, kebersihan personal maupun lainnya. Aktivitas sehari-hari adalah kemampuan yang harus dimiliki dan dikerjakan seseorang sehari-hari untuk merawat dirinya secara mandiri dan memenuhi perannya (Trinanda, 2016).

Alasan peneliti mengambil topik penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan kelelahan dengan *activity of daily living* pada pasien yang melakukan kemoterapi dan mengetahui hal yang mempengaruhi *activity of daily living* pada pasien kanker, karena pada pasien kanker beresiko stress dan memiliki perasaan tidak berdaya, apabila *activity of daily living* tidak terpenuhi dengan baik, jadi peneliti merasa diperlukan adanya penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Kelelahan dan *Activity of Daily Living* pada Pasien Kanker Kolorektal yang menjalani Kemoterapi”, karena pada penderita kanker yang menjalani kemoterapi sering merasakan kelelahan yang mempengaruhi *activity of daily living* atau aktivitas sehari-hari.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Angka kejadian kanker kolorektal di instalasi rawat jalan RSUP Fatmawati tercatat terdapat peningkatan jumlah seseorang yang terdiagnosa kanker kolorektal. Jumlah pasien di tahun 2020 yang menderita kanker kolorektal sebanyak 1374 pasien dengan 24 kasus baru dan 1350 kasus lama. Pengidap kanker kolorektal pada tahun 2021 sampai dengan bulan Mei sebanyak 529 pasien dengan 11 kasus baeu dan 529 kasus lama. Pasien kolorektal sebagian besar pada rentang usia < 45 -70 tahun. Pasien kolorektal di RSUP Fatmawati sebagian besar sudah pernah melakukan Tindakan pembedahan dan Tindakan kemoterapi.

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dahal & Meheta, 2018) menunjukkan kelelahan yang disebabkan karena proses pengobatan kanker yaitu kemoterapi beberapa mengalami kelelahan sedangkan sisanya tidak mengalami kelelahan. Kelelahan akibat terapi kemoterapi dapat mengganggu

aktivitas sehari-hari. Menurut penelitian (Trinanda, 2016) menyatakan bahwa kemampuan *activity of daily living* pada pasien kanker mengalami ketergantungan ringan, mengalami ketergantungan parsial dan sebesar mengalami ketergantungan total.

Peneliti sampai saat ini belum banyak menemukan penelitian mengenai hubungan tingkat kelelahan dan *activity of daily living* pada pasien kanker dan juga penelitian ini untuk mengetahui apakah apabila ADL tidak terpenuhi bisa menyebabkan komplikasi yang lain, maka dengan muncul pertanyaan penelitian “Apakah terdapat hubungan tingkat kelelahan dengan *activity of daily living* pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di RSUP Fatmawati?”.

### **I.3 Tujuan Penulisan**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini untuk mengetahui hubungan tingkat kelelahan dengan *activity of daily living* (ADL) pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, stadium kanker terapi pengobatan kemoterapi.
- b. Mengetahui tingkat kelelahan pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi.
- c. Menganalisis hubungan tingkat kelelahan dengan *activity of daily living* pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi.
- d. Menganalisis hubungan usia,, stadium kanker, dan jenis kelamin dengan *activity of daily living*.

### **I.4 Manfaat Penulisan**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Ilmu Keperawatan

Meningkatkan informasi dan wawasan bagi pendidikan keperawatan mengenai tingkat kelelahan dan *activity of daily living* pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan informasi mengenai tingkat kelelahan yang berhubungan dengan *activity of daily living* pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi.

b. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman, menambah pengetahuan di bidang penelitian keperawatan terkait tingkat kelelahan dan *activity of daily living* pada pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai rujukan penelitian selanjutnya dengan mengamati fenomena baru dan meneliti risiko yang berpengaruh pada setiap variabelnya